

**PENGARUH DANA DESA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA,
DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PENDAPATAN
PERKAPITA DI DAERAH TERTINGGAL PULAU SUMATERA**

Skripsi

Oleh

**DEFFA LIONANTA
NPM 1951021027**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH DANA DESA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI DAERAH TERTINGGAL PULAU SUMATERA

Oleh

DEFFA LIONANTA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel dana desa, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan rata-rata lama sekolah terhadap pendapatan per kapita di daerah tertinggal di Pulau Sumatera. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Pada keseluruhan periode penelitian, variabel dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita. Sementara itu, tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita. Sementara itu, rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan per kapita selama periode penelitian.

Kata Kunci: Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pendapatan Perkapita

ABSTRACT

THE EFFECT OF VILLAGE FUNDS, LABOR FORCE PARTICIPATION RATE AND AVERAGE YEARS OF SCHOOLING ON PER CAPITA INCOME IN UNDERDEVELOPED REGIONS OF SUMATRA ISLAND

By

DEFFA LIONANTA

This study aims to analyze the influence of village fund variables, labor force participation rate, and average years of schooling on per capita income in underdeveloped areas of Sumatra Island. The analytical tool used is panel data regression. In the entire research period, the village fund variable has a positive and significant influence on per capita income. Meanwhile, the labor force participation rate has a positive and significant impact on per capita income. Meanwhile, the average length of schooling has a negative and insignificant effect on per capita income throughout the study period.

Keywords : Village Fund, Labor force participation rate, Average Years of Schooling, per-capita income.

**PENGARUH DANA DESA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA,
DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PENDAPATAN
PERKAPITA DI DAERAH TERTINGGAL PULAU SUMATERA**

Oleh
DEFFA LIONANTA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **PENGARUH DANA DESA, TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN
RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP
PENDAPATAN PERKAPITA DI DAERAH
TERTINGGAL PULAU SUMATERA**

Nama Mahasiswa

: **Deffa Lionanta**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1951021027

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.
NIP. 198007052006042002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.
NIP. 198007052006042002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.**



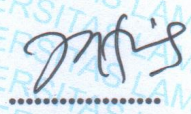
Penguji 1

: **Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.**



Penguji 2

: **Emi Maimunah S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Januari 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Januari 2025

Penulis



Deffa Lionanta

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Deffa Lionanta, penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 19 Desember 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara pasangan Bapak Jamalion dan Beriyana. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Taman kanak-kanak (TK) di TK Dwi Tunggal Bandar Lampung pada tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Penengahan Bandar Lampung pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tahun 2016 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Seleksi Mandiri. Pada tahun 2020 penulis mengikuti kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai anggota. Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

MOTTO

“But no! Allah is your guardian, and he is the best helper”

(QS Ali ‘Imran : 150)

“Everything will be okay in the end. If it’s not okay, then it’s not the end”

(John Lennon)

“yesterday’s burdens felt heavy, but they too have passed”

(Aped)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan Rahmat kepadaku, serta shalawat yang senantiasa tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW, aku persembahkan karya terbaik ini untuk:

Orang yang Paling Aku Sayangi

Terima kasih untuk dukungan terbesar dalam hidupku,
Ibu dan Ayahku.

Terima kasih untuk segala pengorbanan dan doa-doa yang kalian berikan untukku, kalian yang selalu menjadi penyemangatku.
Terima kasih kepada kakak dan mba-ku yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan untukku.

Sahabat-sahabatku,

Yang selalu memberikan warna dalam perjalanan hidupku.

Para dosen dan civitas akademika

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan, dukungan, doa, dan semangat untukku agar dapat terus melangkah lebih jauh,

Almamater tercinta,

**Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Lampung**

SANWACANA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,
Alhamdulillahirobbil'alamin Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Karena berkat limpahan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pendapatan Perkapita Di Daerah Tertinggal Pulau Sumatera" yang merupakan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung. Di dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E.,M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Murwiati S.E., M.E. selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini..
5. Ibu Emi Maimunah S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan. Terkhusus terima kasih kepada mba dike, mpok, dan mas bolang telah membantu hal-hal terkait urusan di kampus.
8. Teristimewa Orang Tuaku, Ayahanda Jamalion dan Ibu BeriYana, yang telah bekerja keras merawat, membimbing, mendidik, menyayangi, mendoakan, memotivasi, dan yang tiada lelah-lelahnya memberikan kasih sayang semangat yang luar biasa tiada putusnya kalian berikan untuk kesuksesanku kelak. Semoga surga terbaik untuk kalian kelak, aamiin.
9. Untuk kakak-ku Deka Sanjaya, mba-ku Dita Amelia dan kakak iparku Debby Sintia terima kasih atas dukungan, motivasi, selalu membantu dalam segala hal setiap harinya, dan doa yang kalian sertai selama ini semoga akan mengiringi menuju jalan kesuksesan kelak. Semoga senantiasa selalu dalam keadaan yang sehat, dan segala hal yang diinginkan bisa terwujud.
10. Untuk Keponakan-ku Ghanim Chiko Alhanan, terima kasih sudah lahir ke dunia ini selama penyusunan skripsi dan menjadi teman bermain Akel dirumah sekaligus menjadi alasan Akel untuk selalu semangat ketika melihat Ghanim tersenyum, tertawa, atau menangis. Semoga selalu sehat dan tumbuh menjadi orang yang terbaik dalam hal apapun, aamiin.
11. Untuk kakak sepupu-ku Bagus Prakoso, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang selalu diberikan. Semoga selalu dalam keadaan yang sehat dan segala yang dicita-citakan dapat terwujud.
12. Teman-teman tongkrongan “Teras Rumgan” Aldy, Junet, Hamdo, Kevin gym, Kevin Almer, Albert, Regan, Lambeli terimakasih sudah menjadi tempat rehat dari kesibukan terbaik. Semoga sukses selalu menyertai kita.
13. Teman-teman “Rumnda” Rizkur, Nanda, Dika, Richo, Arma, Bimo, Apis, dan Acil. terimakasih sudah menyertai canda dan tawa selama ini. Semoga sukses selalu menyertai kita.

14. Teman-teman tongkrongan “G3”, Dito, Bimo, Dharu, Rafli, terimakasih telah kebersamai dan memberikan warna dalam perjalanan hidup. Semoga sukses selalu menyertai kita.
15. Kawan-kawan “Kowalski” Puja, Hans, Devis,, Yazid, Ricky, Grahito, Jaka, Aris, Elpulang, Aji, Tonang, yang selalu ada bersama penulis sejak masa-masa perkuliahan, terimakasih telah mewarnai masa perkuliahanku dan banyak membantu selama kuliah ini berlangsung.
16. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama di Ekonomi Pembangunan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
17. Toko fotocopy Nafa.com, Terimakasih Kak Nuy telah bersedia direpotkan oleh penulis yang terkadang meminta jasa bantuan tidak melihat waktu.
18. Terkhusus untuk diriku sendiri, terima kasih sudah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini. Terimakasih sudah bertahan dan kuat dengan segala keadaan yang ada. Terimakasih untuk tidak menyerah.

Semoga skripsi ini berguna dan dapat memberi manfaat bagi kita semua. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 22 Januari 2025

Penulis

Deffa Lionanta

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Human Capital amd Growth Theory</i>	11
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	12
2.2.1 Hubungan Dana Desa Dengan Pendapatan Perkapita	12
2.2.2 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dengan Pendapatan Perkapita.....	13
2.2.3 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Dengan Pendapatan Perkapita ...	13
2.3 Penelitian Terdahulu.....	14
2.4 Kerangka Berpikir.....	17
2.5 Hipotesis Penelitian.....	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	21

3.4 Definisi Variabel Penelitian.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Penelitian.....	24
3.6.1 Metode Estimasi Model Regresi.....	26
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.6.3 Uji Hipotesis	29
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Statistik Deskriptif	32
4.2.1 Pendapatan Perkapita.....	33
4.2.2 Dana desa.....	33
4.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	33
4.2.4 Rata-rata Lama Sekolah (RLS).....	34
4.3 Uji Spesifikasi Model.....	34
4.3.1 Uji Chow.....	34
4.3.2 Uji Hausman	35
4.4 Uji Asumsi Klasik	36
4.4.1 Uji Multikolinieritas	36
4.4.2 Uji Normalitas	37
4.5 Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel	37
4.6 Individual Effect.....	39
4.7 Pengujian Hipotesis.....	41
4.7.1 Uji t (Uji Parsial)	41
4.7.2 Uji F-Statistik	43
4.7.3 Penafsiran Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4.8 Hasil dan Pembahasan.....	44
4.8.1 Pengaruh Dana Desa terhadap Pendapatan Perkapita pada 10 daerah tertinggal di 6 provinsi pulau sumatera.	44
4.8.2 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pendapatan Perkapita pada 10 daerah tertinggal di 6 provinsi pulau sumatera.....	46

4.8.3 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pendapatan Perkapita pada 10 daerah tertinggal di 6 provinsi pulau sumatera.....	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Provinsi yang Memiliki Daerah Tertinggal di 5 Pulau Besar Indonesia.....	2
2. Penelitian Terdahulu.....	14
3. Daerah Tertinggal Pulau Sumatera.....	20
4. Daftar Variabel	21
5. Hasil Statistik Deskriptif.....	32
6. Hasil Uji chow	35
7. Hasil Uji Hausman	35
8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
9. Hasil Estimasi Data Panel Model Fixed Effect.....	38
10. Output Individual Effect	39
11. Hasil Uji t-statistik Variabel DD	41
12. Hasil Uji t-statistik Variabel TPAK.....	42
13. Hasil Uji t-statistik Variabel RLS.....	42
14. Hasil Uji F-Statistik	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pendapatan Perkapita Daerah Tertinggal di Pulau Sumatera 2017-2021(Juta Rupiah)	2
2. Alokasi Dana Desa 10 Kabupaten di Pulau Sumatera 2017-2021 (Juta Rupiah)	4
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Daerah Tertinggal Pulau Sumatera 2017-2021 (Persen)	6
4. Rata-Rata Lama Sekolah Daerah Tertinggal di Pulau Sumatera 2017-2021	8
5. Kerangka Berpikir	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola kegiatan ekonomi dan pola pembangunan nasional di masing-masing daerah di Indonesia memiliki karakteristik yang beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), 2020). Perbedaan potensi sumber daya ini menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan antar daerah. Masalah ketimpangan daerah ini sangat dirasakan oleh daerah-daerah diluar pulau Jawa (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2020). Terdapat daerah-daerah yang tergolong pertumbuhannya maju dan cepat, namun banyak daerah-daerah yang pertumbuhannya lebih lambat yang disebut daerah tertinggal.

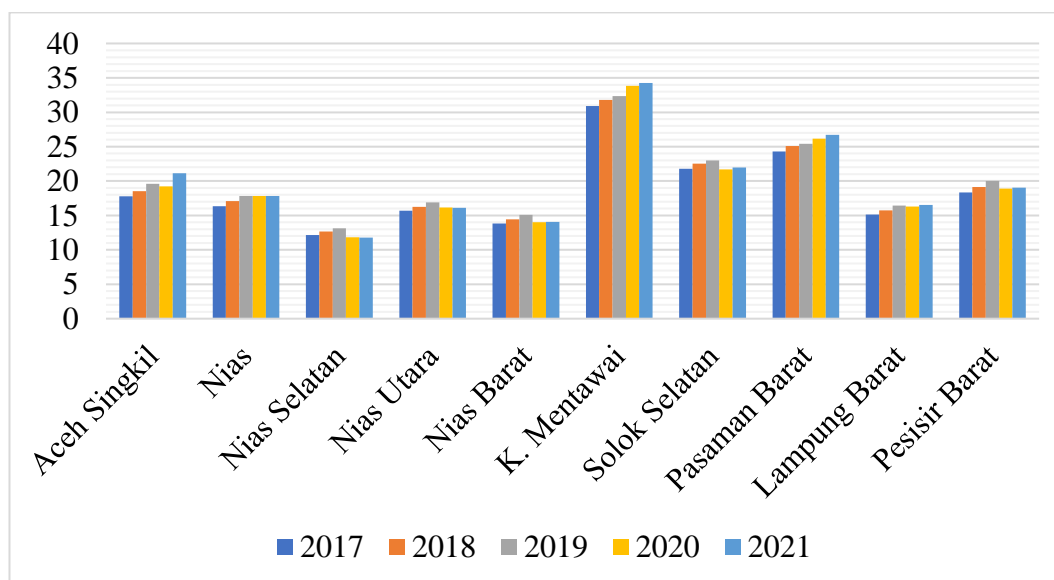
Daerah tertinggal di Indonesia menjadi prioritas nasional seperti yang tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang diharapkan dapat menciptakan pusat-pusat pertumbuhan dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, serta kesejahteraan masyarakat luas (Presiden Republik Indonesia, 2020). Kebijakan pembangunan nasional yang bersifat kewilayahan dibagi kedalam tujuh wilayah pembangunan, antara lain Sumatera, Papua, Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara, dan Jawa-Bali. Wilayah Sumatera merupakan wilayah yang strategis karena berdekatan dengan negara-negara lain terutama Asia, yang dapat menjadi pintu gerbang perdagangan *international*. Menurut peraturan presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024, meskipun dengan keunggulan pulau Sumatera tersebut, pulau ini masih menjadi pulau yang memiliki jumlah provinsi dengan daerah tertinggal terbanyak di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Provinsi yang Memiliki Daerah Tertinggal di 5 Pulau Besar
Indonesia

Pulau	Jumlah
Sumatera	6 Provinsi
Kalimantan	5 Provinsi
Sulawesi	5 Provinsi
Jawa	2 Provinsi
Papua	2 Provinsi

Sumber: Peraturan Presiden 2015

Sebagaimana dijelaskan di atas, salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam rangka pembangunan daerah tertinggal tentunya adalah peningkatan ekonomi daerah. Peningkatan suatu perekonomian dapat dilihat dari ukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan, PDRB adalah nilai tambah produk dan jasa (Sukirno, 2019). PDRB perkapita atas dasar harga konstan (ADHK) ini berguna untuk mengukur pendapatan per-orang dalam suatu daerah. Perekonomian disebut mengalami peningkatan apabila pendapatan riil individu pada suatu tahun lebih besar dibandingkan pendapatan riil dari individu pada tahun sebelumnya.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

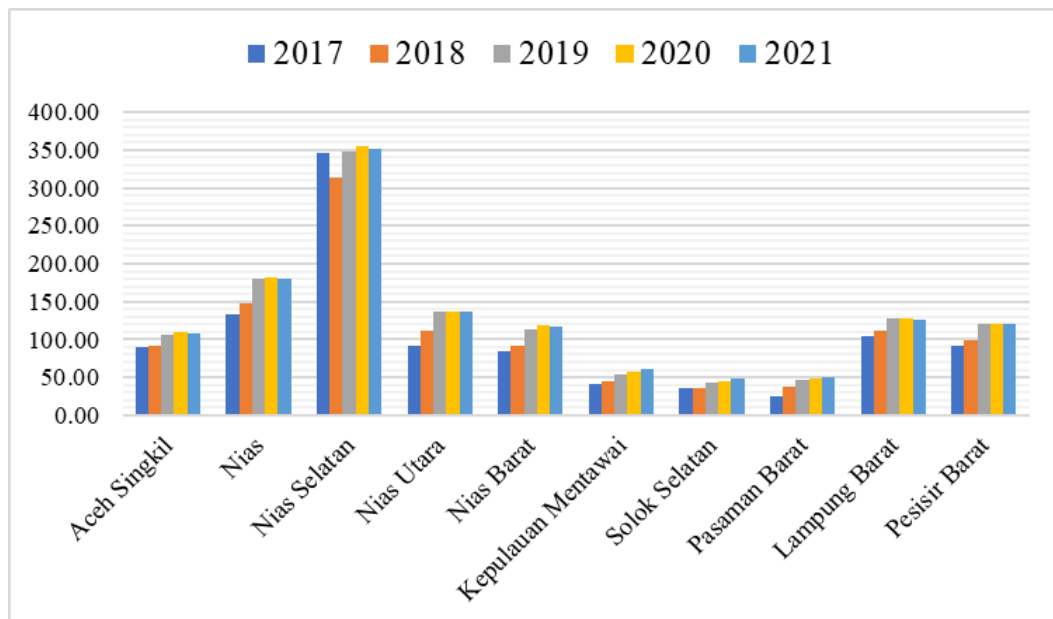
Gambar 1. Pendapatan Perkapita Daerah Tertinggal di Pulau Sumatera
2017-2021(Juta Rupiah)

Gambar 1 memperlihatkan tren pendapatan per kapita di berbagai kabupaten dari tahun 2017 hingga 2021. Secara umum, ada peningkatan bertahap di hampir semua kabupaten, meskipun ada beberapa fluktuasi. Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki pendapatan per kapita tertinggi, mulai dari Rp 30,91 juta pada 2017 hingga Rp 34,27 juta pada 2021, sementara Nias Selatan dan Lampung Barat mencatat pendapatan per kapita terendah. Aceh Singkil mengalami kenaikan dari Rp 17,8 juta pada 2017 menjadi Rp 21,13 juta pada 2021. Nias dan Nias Utara juga menunjukkan tren peningkatan moderat, masing-masing mencapai Rp 17,83 juta dan Rp 16,09 juta pada 2021. Sementara itu, Nias Selatan menurun menjadi Rp 11,79 juta pada 2021. Pasaman Barat mencatat pertumbuhan yang stabil dari Rp 24,3 juta menjadi Rp 26,72 juta, dan Lampung Barat mengalami sedikit kenaikan dari Rp 15,11 juta menjadi Rp 16,55 juta.

Pembangunan daerah tertinggal mengarah pada isu strategis berupa ketimpangan antar daerah (Presiden Republik Indonesia, 2020). Pemerintah mensiasati penanganan masalah ketimpangan tersebut dengan memberlakukan desentralisasi fiskal di Indonesia sejak Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah diterbitkan. Undang-undang tersebut mengenai pemberian kewenangan oleh pemerintah pusat ke pemerintah daerah otonom untuk melaksanakan tata kelola urusan pemerintahan secara penuh (DPR RI, 2020). Hal tersebut sejalan dengan Amanah dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Undang-undang tersebut menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan, dan diberikan kewenangan untuk melaksanakan pembangunan yang menyelaraskan berbagai macam kepentingan, baik sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Pemerintah pusat diamanatkan untuk menganggarkan dana desa demi terciptanya pembangunan, dan pemerataan dalam undang-undang tersebut (DPR RI, 2020).

Dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan secara langsung masuk ke kas desa sejalan dengan program pemerintah yang bersifat *pro-poor growth* (BAPPENAS, 2020). Tujuan diadakannya dana desa

adalah untuk pemenuhan kebutuhan pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK) 2017). Menurut Staff Kepresidenan (2023) pemanfaatan dana desa terbesar adalah untuk keperluan pembangunan jalan desa, pembangunan jembatan, dan pembangunan pasar. Alokasi dana desa dianggarkan dalam jumlah yang cukup besar untuk diberikan ke masing-masing desa. berikut alokasi dana desa di 10 Kabupaten di pulau Sumatera.



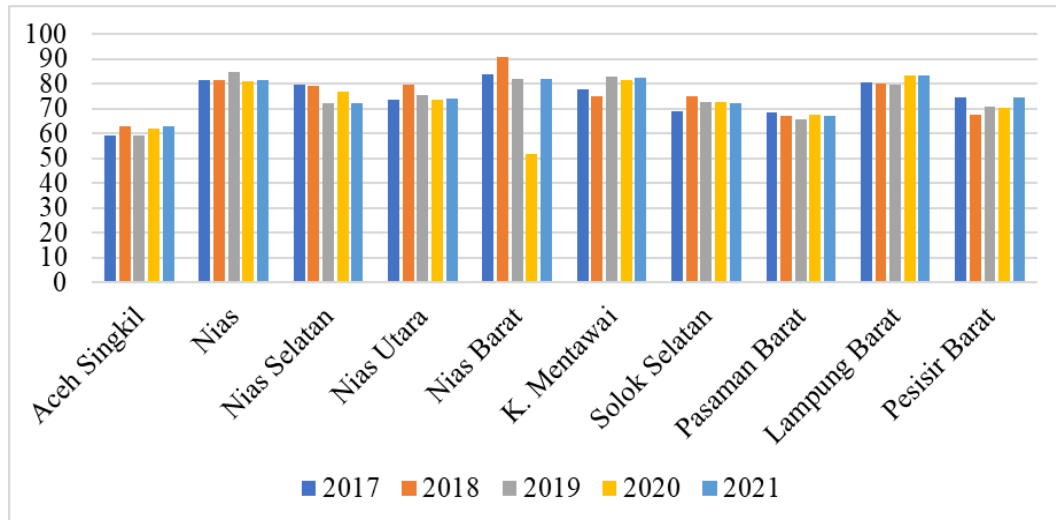
Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan 2017-2021
Gambar 2. Alokasi Dana Desa 10 Kabupaten di Pulau Sumatera 2017-2021

Gambar 2 di atas memperlihatkan bahwa alokasi dana desa 10 kabupaten di pulau Sumatera mengalami fluktuasi. Kabupaten Aceh Singkil, Nias, Nias Utara, dan Kepulauan Mentawai menunjukkan tren yang moderat dengan kenaikan yang bertahap setiap tahun, namun secara keseluruhan nilai di kabupaten-kabupaten tersebut masih lebih kecil dibandingkan nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Nias Selatan. Hampir semua Kabupaten mengalami peningkatan yang stabil selama periode tersebut, hal ini bisa saja mengindikasikan adanya perkembangan di bidang infrastruktur, ekonomi, atau sektor lainnya yang relevan. Tidak ada satupun Kabupaten yang menunjukkan penurunan signifikan atau stagnansi dalam periode tersebut, hal ini menandakan adanya perbaikan di daerah tertinggal pulau Sumatera.

Pada tahun 2017 kabupaten dengan pengalokasian dana desa terbesar adalah kabupaten Nias Selatan yaitu sebesar 346,82 miliar rupiah. Pada tahun 2018 terjadi tren peningkatan dana desa daerah tertinggal di pulau Sumatera, alokasi dana desa di Nias Selatan justru menurun di tahun ini, meskipun begitu kabupaten yang memiliki alokasi dana desa tertinggi tetap diduduki oleh kabupaten Nias Selatan sebesar 314,48 miliar rupiah. Nias Selatan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 masih menjadi kabupaten dengan alokasi dan desa tertinggi dibandingkan 9 kabupaten lainnya, yaitu sebesar 351,14 miliar rupiah pada tahun 2021. Kabupaten dengan alokasi dana desa terkecil adalah kabupaten Pasaman Barat yaitu sebesar 25,25 miliar rupiah.

Dalam pengelolaan dana desa diharapkan melibatkan masyarakat desa, sehingga uang yang digunakan untuk pembangunan tidak mengalir keluar desa. Keterlibatan masyarakat desa sebagai tenaga kerja yang dibiayai dana desa tersebut, diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja. Adam Smith dalam teorinya juga mengungkapkan bahwa manusia merupakan salah satu faktor produksi yang bisa menjadi penentu kemakmuran daerah. Hal itu dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut, dalam teori tersebut juga menjelaskan bahwa sumber daya manusia berupa tenaga kerja yang efektif adalah pemicu pertumbuhan ekonomi (Salvatore, 2008).

Jumlah tenaga kerja yang setiap tahunnya meningkat diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap pasar kerja. Perhitungan tenaga kerja tersebut dapat digambarkan oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perhitungan perbandingan antara jumlah Angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja (BPS, 2022). Angkatan kerja yang dimaksud adalah penduduk berusia kerja yaitu 15 tahun – 64 tahun. Penduduk usia kerja yang aktif di dalam pasar kerja (sedang bekerja/mencari pekerjaan) juga termasuk kedalam perhitungan ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Daerah Tertinggal Pulau Sumatera 2017-2021 (Persen)

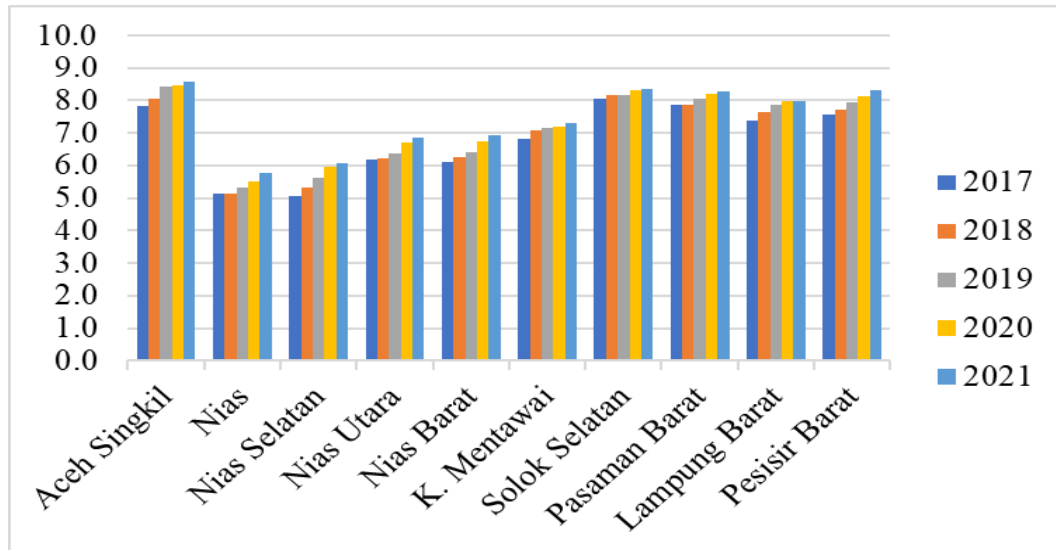
Gambar 3 di atas menunjukkan Sebagian besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di daerah tertinggal pulau Sumatera menunjukkan peningkatan atau sedikit fluktuasi selama periode 2017-2021. Apabila dilihat secara umum tahun 2020 menjadi tahun dimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja jatuh secara masal di daerah-daerah tertinggal di pulau Sumatera, hal tersebut diduga disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Pemulihan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mulai terasa sejak tahun 2021, daerah-daerah tertinggal kembali mengalami peningkatan partisipasi Angkatan kerjanya. Nias Barat, dan Kepulauan Mentawai memperlihatkan perkembangan yang signifikan dan konsisten dari tahun ke tahun, kedua kabupaten ini tergolong kedalam wilayah yang berkembang pesat. Nias Selatan dan Nias Utara sangat rentan terhadap guncangan eksternal, terlihat dari penurunannya yang cukup tajam, dan pemulihannya tergolong lambat. Lampung Barat dan Pesisir Barat justru menunjukkan stabilitas yang tergolong tinggi selama periode ini, hanya terjadi sedikit penurunan pada tahun 2020, dan pemulihan cukup cepat pada tahun 2021.

Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan stabilitas relatif sejak tahun 2017 sampai dengan 2021, meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2021. Kabupaten Nias mengalami sedikit fluktuasi, penurunan terjadi pada tahun 2017 menuju 2018, dan

2019 menuju 2020. Pemulihan signifikan terjadi di kabupaten ini pada tahun 2021, yang menandakan bahwa dampak faktor eksternal di tahun 2020 dapat diatasi dengan cepat. Kabupaten Nias Selatan mengalami penurunan tajam pada tahun 2020, yang menandakan adanya guncangan di wilayah tersebut. Kabupaten dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi adalah Nias Barat pada tahun 2018 yang mencapai 90.79 persen. Aceh Singkil pernah merasakan menjadi Kabupaten dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 59.09 persen.

Menurut teori Solow modal manusia merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi peningkatan perekonomian (Mankiw, 2018). Dari teori Solow tersebut kemudian dikembangkan menjadi teori baru pertumbuhan ekonomi (The new growth theory) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan dasar dari pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2011). Negara yang memprioritaskan pendidikan masyarakatnya maka akan memiliki perekonomian yang lebih baik, apabila tidak melakukannya sama sekali (Mankiw, 2018). Hal tersebut berarti investasi pada sumber daya manusia dengan memajukan sektor pendidikan akan berdampak positif terhadap perekonomian.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 sumber daya manusia juga merupakan salah satu fokus pembangunan Indonesia (Presiden Republik Indonesia, 2020). Pembangunan nasional pada sumber daya manusia tidak hanya diwujudkan melalui pengendalian kuantitas, namun juga melalui peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas ini salah satunya dapat melalui pendidikan. Capaian dalam proses pendidikan dapat digambarkan oleh indikator angka melek huruf, dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (BPS, 2021). Menurut publikasi BPS (2021), rata-rata Lama sekolah merupakan rata-rata untuk menempuh semua jenjang pendidikan dari jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk dengan usia diatas 15 tahun. Semakin tinggi nilai RLS mengartikan bahwa jenjang pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 4. Rata-Rata Lama Sekolah Daerah Tertinggal di Pulau Sumatera 2017-2021

Gambar 4 memperlihatkan bahwa, sepuluh daerah tertinggal pada tahun 2017-2021 tersebut mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam memajukan pendidikan Indonesia. Perbedaan yang cukup signifikan terlihat pada kabupaten Aceh Singkil dan Solok Selatan yang memiliki rata-rata lama sekolah di atas 8 tahun sepanjang periode, yang berarti masyarakat di sana umumnya menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah menengah pertama atau lebih. Sebaliknya, daerah seperti Nias dan Nias Selatan memiliki angka yang lebih rendah, di mana pada awal periode 2017, rata-rata lama sekolah hanya 5 tahun, dan baru meningkat hingga sekitar 6 tahun pada 2021.

Beberapa daerah menunjukkan pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan yang lain. Misalnya, Nias Selatan dan Nias Utara mengalami peningkatan yang signifikan, dengan masing-masing kenaikan dari 5.1 pada tahun 2017 menjadi 6.1 pada tahun 2021 dan dari 6.2 tahun menjadi 6.9 tahun. Ini bisa menjadi hasil dari program intervensi pemerintah atau organisasi non-pemerintah (NGO) yang berfokus pada peningkatan pendidikan di daerah-daerah tertinggal. Kabupaten seperti Aceh Singkil, Solok Selatan, dan Pesisir Barat terus mempertahankan angka rata-rata lama sekolah di atas 8 tahun sepanjang periode tersebut. Ini menunjukkan

bahwa mereka sudah berada pada tahap pengembangan pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya. Kepulauan Mentawai, meskipun relatif tertinggal dibandingkan kabupaten lain seperti Solok Selatan atau Pesisir Barat, mengalami peningkatan moderat dari 6.8 tahun pada 2017 menjadi 7.3 tahun pada 2021. Sebagai daerah kepulauan yang terpencil, pencapaian ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan akses pendidikan di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau.

Penelitian ini menganalisis pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pendapatan Perkapita. Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini dirumuskan dalam suatu judul “Pengaruh Dana Desa, TPAK, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pendapatan Perkapita di Daerah Tertinggal Pulau Sumatera Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan perkapita dipengaruhi oleh beberapa faktor, fokus penelitian ini adalah pada faktor investasi yaitu dana desa, faktor tenaga kerja yaitu TPAK, dan faktor modal manusia yaitu rata-rata lama sekolah.

1. Bagaimana Dana Desa berpengaruh terhadap pendapatan perkapita di daerah tertinggal Pulau Sumatera?
2. Bagaimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pendapatan perkapita di daerah tertinggal Pulau Sumatera?
3. Bagaimana Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap pendapatan perkapita di daerah tertinggal Pulau Sumatera?
4. Bagaimana Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Perkapita di daerah tertinggal Pulau Sumatera

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Desa dalam meningkatkan Pendapatan Perkapita di daerah tertinggal Pulau Sumatera.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dalam meningkatkan Pendapatan Perkapita di daerah tertinggal Pulau Sumatera.
3. Untuk menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dalam meningkatkan Pendapatan Perkapita di daerah tertinggal Pulau Sumatera.
4. Untuk menganalisis pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Perkapita di daerah tertinggal Pulau Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan manfaat yang bisa diambil dari studi ini antara lain:

1. Memberikan wawasan empiris tentang hubungan antara Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pendapatan Perkapita.
2. Sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemerataan nasional.
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Human Capital and Growth Theory*

Teori modal manusia yang dikemukakan oleh Paul Romer dalam karyanya pada tahun 1990 menekankan peran penting dari modal manusia dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka teorinya, Romer menganggap bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan keterampilan ilmiah berperan sebagai input dalam produksi barang dan jasa. Romer mengembangkan model yang menggabungkan pendidikan, pengalaman kerja, dan pengetahuan ilmiah sebagai elemen-elemen yang terpisah namun saling berinteraksi dalam mempengaruhi output ekonomi. Model ini mengusulkan bahwa inovasi dan penemuan teknologi baru yang bersifat non-rival dan non-eksklusif, seperti desain atau pengetahuan ilmiah, menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang tidak terbatas, yang dapat terus berkembang tanpa batas per kapita.

Dalam modelnya, menurut Romer (1990) mendefinisikan fungsi produksi untuk *output* total (Y) sebagai:

$$Y = F(L, E, K, A)$$

Dimana:

- Y = *Output* total
- L = *Input* tenaga kerja fisik
- E = *Input* pendidikan
- K = *Input* modal fisik
- A = Inovasi/pengetahuan baru

Romer mengasumsikan fungsi produksi ini memiliki homogenitas derajat satu untuk empat argumen pertama, sehingga mencerminkan skala hasil konstan ketika A dianggap tetap. Ia juga menunjukkan bahwa *input* seperti pendidikan dan pengetahuan ilmiah bukan sekadar faktor dalam produksi, tetapi juga berperan dalam mendorong inovasi dan penemuan yang bersifat non-rival dan non-eksklusif. Dalam bentuk fungsional yang disederhanakan, fungsi produksi ini dapat diuraikan sebagai:

$$F(L, E, K, A) = L^\alpha E^\beta K^\gamma A^{1-\alpha-\beta-\gamma}$$

Dengan syarat $\alpha+\beta+\gamma = 1$ agar model tetap memenuhi asumsi *constant return to scale* terhadap *input*. Di sini, A dianggap sebagai faktor yang memungkinkan pertumbuhan output per kapita yang tak terbatas karena kemampuannya untuk berkembang tanpa dibatasi oleh batas individu, sehingga memungkinkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan pengetahuan dan inovasi.

Sebagai bagian dari pembahasannya, Romer menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan penelitian, meskipun sering kali diukur melalui indikator seperti tingkat literasi, mempengaruhi laju pertumbuhan output ekonomi lebih dari yang diperkirakan dalam model-model pertumbuhan klasik. Selain itu, Romer menyoroti peran penting dari *research and development* (R&D) yang berfokus pada penciptaan barang baru dan pengetahuan baru sebagai faktor yang sangat penting dalam proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Dana Desa Dengan Pendapatan Perkapita

Hubungan antara dana desa dan pendapatan perkapita dapat dijelaskan melalui peran dana desa sebagai instrumen fiskal yang berfungsi untuk mendorong pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan yang berujung dapat meningkatkan Pendapatan Perkapita juga (Pinilas et al., 2019). Alokasi dana desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan sosial, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta penciptaan lapangan kerja,

berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat lokal. Pembangunan infrastruktur meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi ekonomi, sementara pengembangan UMKM dan proyek padat karya menciptakan peluang kerja dan mengurangi ketimpangan ekonomi antara desa dan kota. Dengan demikian, melalui peningkatan pendapatan perkapita dan produktivitas ekonomi, dana desa berpotensi meningkatkan pendapatan perkapita di daerah tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas implementasi program pembangunan, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

2.2.2 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dengan Pendapatan Perkapita

Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan dengan pendapatan perkapita, di mana peningkatan Tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan lebih banyak individu yang berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, sehingga meningkatkan kontribusi produktif terhadap output regional. Peningkatan partisipasi angkatan kerja yang disertai dengan peningkatan keterampilan dan efisiensi tenaga kerja juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas, yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah. Selain itu, peningkatan Tingkat partisipasi angkatan kerja menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang mendorong konsumsi dan investasi domestik, serta mengurangi rasio ketergantungan, sehingga mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan per kapita (Baerlocher et al., 2021). Dengan demikian, tingginya Tingkat partisipasi angkatan kerja berpotensi mempercepat pertumbuhan pendapatan perkapita melalui peningkatan produktivitas, pendapatan, dan konsumsi.

2.2.3 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Dengan Pendapatan Perkapita

Rata-rata lama sekolah memiliki hubungan dengan pendapatan per kapita melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang berdampak pada produktivitas ekonomi. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin besar peluang individu untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan, sehingga mampu

berkontribusi lebih optimal dalam pasar tenaga kerja (Yin et al., 2024). Pendidikan yang lebih baik juga meningkatkan kemampuan dalam mengadopsi teknologi, memperluas akses terhadap pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi, serta menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi mendorong kesadaran akan pentingnya kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semua faktor ini berkontribusi secara langsung pada peningkatan output ekonomi, yang tercermin dalam pertumbuhan pendapatan perkapita (Hepi & Zakiah, 2018).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel/Metode	Hasil
1	Mochamad Gatot Awaludin & Puji Wibowo	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Fisik, dan Dana Desa Terhadap Kemiskinan dan PDRB Daerah Tertinggal	Variabel: Pendapatan Asli Daerah (X1) Dana Alokasi Khusus Fisik (X2) Dana Desa (DD) Metode: Regresi Data Panel	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Desa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB di daerah tertinggal, yang berarti peningkatan PAD dan Dana Desa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, Dana Alokasi Khusus Fisik (DAK Fisik) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

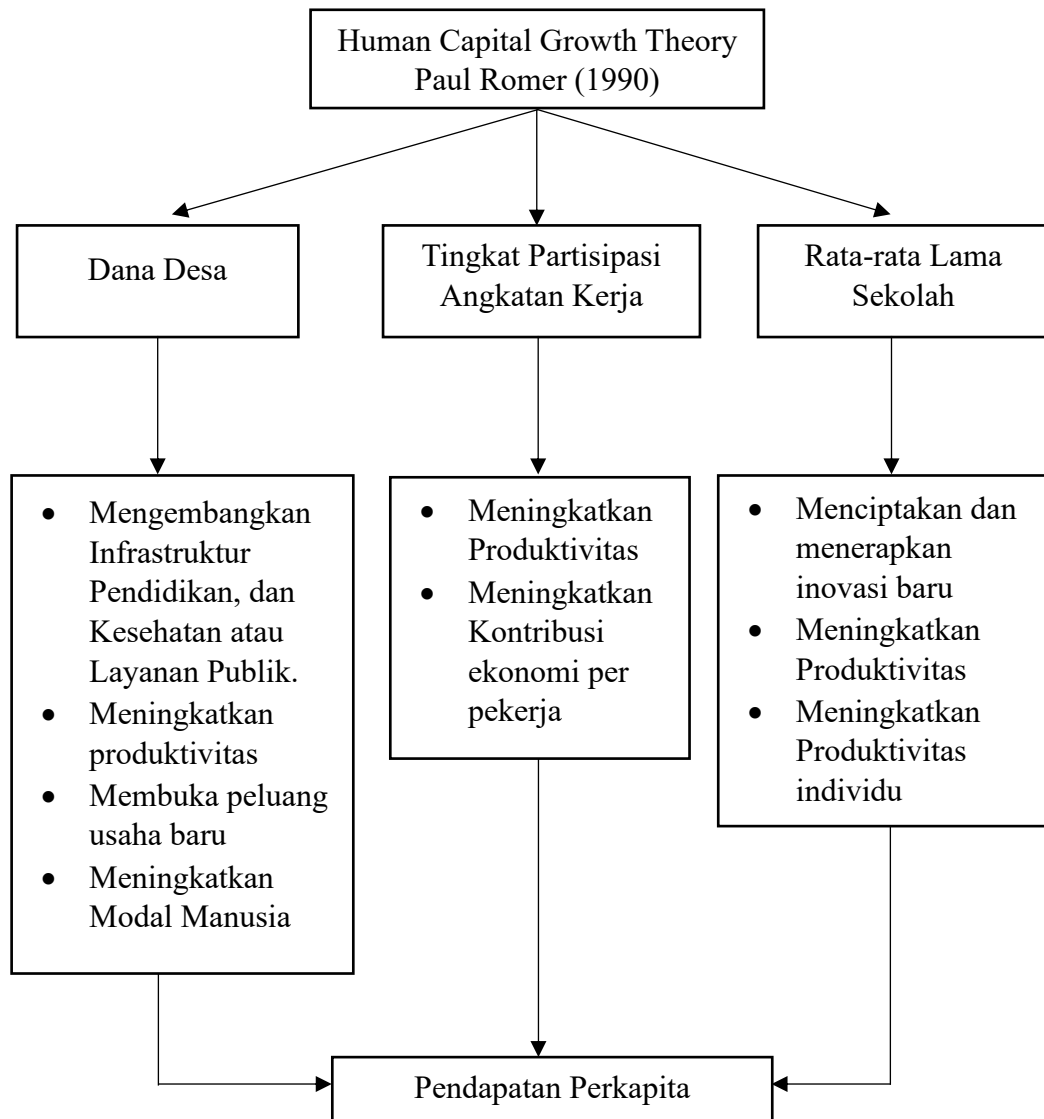
Tabel 2. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Penulis	Judul	Variabel/Metode	Hasil
2	Gema Otheliansyah & Raynal Yasni	Pengaruh Penyaluran Dana Desa Pada Indikator Perekonomian Kabupaten Daerah Tertinggal di Indonesia	Variabel: Dana Desa (X1), Jumlah Penduduk (X2), Inflasi (X3), Indeks Pembangunan Manusia (X4) Metode: Regresi Data Panel	Penelitian ini menemukan bahwa penyaluran Dana Desa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di kabupaten daerah tertinggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan peningkatan realisasi Dana Desa, terdapat peningkatan signifikan pada PDRB per kapita, menunjukkan kontribusi Dana Desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah tersebut
3	Rezki Maulana, Cut Zakia Rizki, B.S. Nazamuddin, Fitrah Afandi ZT	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	Variabel: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), Rata-rata Lama Sekolah (X3) Metode: Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat pendidikan (RLS) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Namun, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Penulis	Judul	Variabel/Metode	Hasil
4	Atik Winarni, Yolanda Sari, & Muhammad Amali	Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap PDRB Perkapita Provinsi Jambi	Variabel: Upah Minimum (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), Tenaga Kerja (X3), Pertumbuhan Ekonomi (X4) Metode: Regresi Linear Berganda	Upah minimum (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita, dengan setiap perubahan UMP sebesar 1% meningkatkan PDRB perkapita sebesar 0,393%. Sementara itu, pendapatan asli daerah (PAD) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan tenaga kerja (TK) juga tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh positif dan signifikan, dengan setiap perubahan PE sebesar 1% meningkatkan PDRB perkapita sebesar 0,003%.
5	Xu Yin, Guo Jiayi, & Doris Padmini Selvaratnam	The Effect of Average Years of Schooling on GDP Per Capita Change Rate: Evidence from Malaysia	Variabel: Average Years of Schooling (X1) Metode: Uji Causality Granger	Peningkatan rata-rata lama sekolah awalnya berhubungan positif dengan peningkatan PDB per kapita, tetapi kemudian mengalami penurunan cepat sebelum akhirnya meningkat lagi. Hasil menunjukkan bahwa lama pendidikan menjelaskan sekitar 15% dari variasi laju pertumbuhan PDB per kapita di Malaysia.
6	Ibrahim Abubakarr Bah	The relationship between education and economic growth: A cross-country analysis	Variabel: Indeks Pendidikan (X1) Metode: Generalized Method of Moments (GMM)	Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 89 negara dengan berbagai tingkat pendapatan. Rata-rata, peningkatan indeks pendidikan sebesar 0,1 dapat meningkatkan pertumbuhan PDB per kapita riil sebesar 0,8 poin persentase.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 5. Kerangka Berpikir

Teori Romer, atau teori pertumbuhan endogen, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam ekonomi itu sendiri, seperti investasi dalam pengetahuan, inovasi, dan modal manusia. Dalam teori Romer, investasi dalam infrastruktur sosial dan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang, terutama ketika investasi ini berfokus pada peningkatan kemampuan masyarakat dan mendorong inovasi lokal. Dana Desa, jika digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan UMKM, serta program pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas dan

membuka peluang usaha baru. Dalam konteks ini, Dana Desa menjadi investasi yang memperkuat modal manusia dan inovasi yang dapat terus meningkatkan produktivitas ekonomi desa secara berkelanjutan, sehingga mendorong peningkatan pendapatan perkapita.

Teori Romer menekankan bahwa produktivitas ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh kualitas dan inovasi yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut. Peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan semakin banyaknya penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Romer, jika tenaga kerja ini dilengkapi dengan keterampilan dan pendidikan yang memadai, mereka dapat berinovasi dan meningkatkan efisiensi di tempat kerja. Akibatnya, kontribusi ekonomi mereka akan lebih besar, yang berdampak pada peningkatan Pendapatan Perkapita di daerah tertinggal.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam teori Romer untuk meningkatkan kapasitas inovatif dalam suatu ekonomi. Semakin tinggi Rata-rata Lama Sekolah, semakin besar peluang individu untuk memperoleh keterampilan yang relevan dan beradaptasi dengan teknologi baru. Dalam konteks penelitian ini, Rata-rata Lama Sekolah mencerminkan tingkat pendidikan rata-rata masyarakat di daerah tertinggal. Masyarakat yang lebih terdidik memiliki kapasitas lebih besar untuk menciptakan atau menerapkan inovasi dalam kegiatan ekonominya, yang sejalan dengan ide Romer tentang pertumbuhan berbasis pengetahuan. Peningkatan Rata-rata Lama Sekolah diharapkan akan meningkatkan produktivitas individu, dan, pada akhirnya meningkatkan Pendapatan Perkapita.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka dapat disusun hipotesa-hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Daerah Tertinggal Pulau Sumatera.

2. Diduga bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Daerah Tertinggal Pulau Sumatera.
3. Diduga bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Daerah Tertinggal Pulau Sumatera

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh dari Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pendapatan Perkapita daerah tertinggal Pulau Sumatera, menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *Time series* dan *Cross section*. data *Time series* yang di gunakan adalah data tahun 2017 sampai dengan 2021 dan data *Cross section* berasal dari Kabupaten di Indonesia yang terdefinisi tertinggal, Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah sebagai Variabel Bebas sedangkan Pendapatan sebagai variabel terikat.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan kabupaten di Pulau Sumatera yang termasuk daerah tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden No 131 Tahun 2015.

Tabel 3. Daerah Tertinggal Pulau Sumatera

No	Provinsi	Kabupaten
1	Aceh	Aceh Singkil
2	Sumatera Utara	Nias
3	Sumatera Utara	Nias Selatan
4	Sumatera Utara	Nias Utara
5	Sumatera Utara	Nias Barat
6	Sumatera Barat	Kepulauan Mentawai
7	Sumatera Barat	Solok Selatan
8	Sumatera Barat	Pasaman Barat
9	Sumatera Selatan	Musi Rawas
10	Sumatera Selatan	Musi Rawas Utara
11	Bengkulu	Seluma
12	Lampung	Lampung Barat
13	Lampung	Pesisir Barat

Sumber : Peraturan Presiden No 131 Tahun 2015

Dari total 13 kabupaten yang termasuk dalam daerah tertinggal, penelitian ini hanya melibatkan 10 kabupaten yaitu Aceh Singkil, Nias, Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat, Kepulauan Mentawai, Solok Selatan, Pasaman Barat, Lampung Barat, dan Pesisir Barat. Pembatasan ini disebabkan oleh keterbatasan data yang tersedia, di mana data dari tiga kabupaten lainnya tidak dapat diperoleh secara lengkap dan memadai untuk dimasukkan dalam analisis. Meskipun cakupan wilayah yang dianalisis tidak mencakup keseluruhan kabupaten, pemilihan 10 kabupaten yang menjadi sampel penelitian didasarkan pada upaya untuk tetap menjaga keberagaman, sehingga hasil analisis diharapkan masih dapat merepresentasikan kondisi umum di seluruh wilayah. Keterbatasan ini diakui sebagai salah satu batasan penelitian, namun diharapkan tidak mengurangi validitas dan relevansi dari hasil yang diperoleh.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder, di mana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi, situs internet, serta sumber lainnya, dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Daerah Tertinggal dan Badan Pusat Statistik.

Tabel 4. Daftar Variabel

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
Pendapatan Perkapita	PEND	Juta Rupiah	BPS
Dana Desa	DD	Ribu Rupiah	Kemenkeu
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	TPAK	Persen (%)	BPS
Rata-rata Lama Sekolah	RLS	Tahun	BPS

Variabel yang di dapatkan merupakan data sekunder/kuantitatif, dimana data tersebut bersumber dari instansi dan situs internet yang dapat disimpulkan data tersebut sudah jadi, kemudian yang dicari ialah Pendapatan, Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah .

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Purwanto, 2019). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Perkapita (PEND)

Dalam perekonomian suatu negara terdapat indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk dan bias digunakan untuk mengetahui total pendapatan pada suatu perekonomian. Indikator yang tepat dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah Pendapatan perkapita dimana didapatkan dengan data atas dasar harga konstan. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang di dapat melalui Badan Pusat statistik tahun 2017-2021. Menurut Sukirno (2015:424) salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan penghitungannya adalah pendapatan per kapita, yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu masa tertentu. Dengan demikian pendapatan per kapita suatu daerah dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{PDRB Per Kapita} = \frac{\text{PDRB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

2. Dana Desa (DD)

Dana Desa dapat didefinisikan sebagai alokasi anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang ditransfer langsung ke rekening desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana ini ditujukan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, serta mengurangi kesenjangan antara desa-desa di seluruh Indonesia. Dalam implementasinya, Dana Desa dapat digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dengan prioritas berdasarkan kebutuhan dan karakteristik lokal desa tersebut.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berkontribusi dalam perekonomian atau pembentukan *gross domestic product* dan berdampak pada Pendapatan Perkapita. TPAK menggambarkan perbandingan penduduk usia kerja terhadap penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. TPAK menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK mencakup seluruh penduduk berusia 16 tahun ke atas dan membandingkan proporsi penduduk

yang bekerja atau mencari pekerjaan di luar rumah dengan penduduk yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan di luar rumah. Tingkat partisipasi angkatan kerja dianggap lebih dapat diandalkan dibandingkan tingkat pengangguran karena angka ini memperhitungkan jumlah orang yang sudah berhenti mencari pekerjaan. Angka pengangguran ini tidak memperhitungkan jumlah mereka yang sudah berhenti mencari pekerjaan. Perhitungan TPAK dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

4. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai indikator yang mengukur jumlah total tahun yang dihabiskan oleh penduduk suatu wilayah dalam mengikuti pendidikan formal, baik itu pada tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Indikator ini memberikan gambaran mengenai seberapa lama seseorang rata-rata menjalani pendidikan formal di suatu wilayah. Cakupan pendidikan formal yang dimaksud meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi atau universitas. Dalam penghitungan indikator ini, cakupan penduduk yang diperhitungkan adalah mereka yang berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa pada usia tersebut, seseorang telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Kelompok usia ini dipilih untuk memastikan bahwa individu sudah menyelesaikan tahapan pendidikan yang tersedia, sehingga pengukuran rata-rata lama sekolah bisa lebih akurat dalam merefleksikan tingkat pendidikan yang telah dicapai masyarakat di wilayah tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam penyusunan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi terkait, dan studi literatur, baik majalah, artikel maupun disertasi terkait.

a. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari tangan pertama melainkan dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Dengan kata lain, sumber data penelitian tidak langsung.

b. *Library Research*

Library Research dilakukan dengan mencari informasi atau data melalui berbagai publikasi, jurnal dan lain-lain yang erat kaitannya dengan topik penelitian. Penulis juga melakukan penelitian ini dengan membaca, memahami, menganalisis, dan mengutip berbagai literatur yang terkait dengan penelitian ini.

c. *Internet Research*

Internet Research adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data di Internet. Penelitian ini menggunakan internet untuk mempermudah pencarian data yang peneliti cari. Pengumpulan data ini juga dilakukan untuk mencari referensi dan bahan bacaan, seperti artikel atau jurnal, yang diperlukan untuk penelitian.

3.6 Teknik Analisis Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode analisis Regresi yang di mana penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan *time series* dan *cross section*. Di mana data *time series* adalah data dalam bentuk waktu ke waktu terhadap suatu individu dan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk waktu ke waktu terhadap banyak individu (Widarjono, 2018). Sehingga pada data panel merupakan data yang dikumpulkan secara individu (*cross section*) serta pada waktu tertentu (*time series*) Model regresi pada data panel ini di gunakan untuk mengetahui bahwasanya apakah ada pengaruh dari Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Rata-rata Lama Sekolah. Fungsi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Selanjutnya fungsi tersebut dispesifikasikan ke dalam model sebagai berikut :

$$PEND_{it} = \beta_0 + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 TPAK_{it} + \beta_3 RLS_{it} + e_{it}$$

Disebabkan adanya perbedaan satuan yang cukup signifikan pada variabel dependen dan independen. Dimana variabel dependen yaitu PEND dalam satuan juta rupiah. Maka dilakukanlah transformasi data pada studi ini, untuk variabel dependen dan akan digunakan transformasi dalam bentuk semi-log.

Semi-log merupakan transformasi model yang mulanya tidak linear. Dalam model ini, transformasi dilakukan pada satu variabel, baik variabel dependen maupun independen. Pada studi ini, karena variabel yang memiliki perbedaan satuan yang cukup signifikan adalah variabel dependen. Maka dilakukan transformasi terhadap variabel terikat atau variabel PEND. Berikut Model baru yang terbentuk:

$$\text{LOG}(\text{PEND}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \text{DD}_{it} + \beta_2 \text{TPAK}_{it} + \beta_3 \text{RLS}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PEND	: Pendapatan Perkapita Kabupaten i pada tahun t
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
DD	: Dana Desa Kabupaten i pada tahun t
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten i pada tahun t
RLS	: Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten i pada tahun t
i	: Data <i>cross section</i> , Kabupaten Daerah Tertinggal Pulau Sumatera
t	: Data deret waktu, tahun 2017-2021
e	: <i>Error Term</i>

Menurut Baltagi (1995), penggunaan data panel dapat memberikan banyak keuntungan secara statistik dan teori ekonomi, antara lain:

1. Panel data dapat menunjukkan keragaman dalam komponen apapun;
2. Panel data lebih informatif, menurunkan tingkat kolinearitas, serta meningkatkan *degree of freedom*;
3. Panel data dapat menggambarkan gerak perubahan;
4. Panel data memiliki kemampuan untuk mengukur dampak secara lebih efektif;
5. Panel data dapat digunakan pada studi secara menyeluruh;
6. Panel data dapat meminimalisir bias dari regresi.

Berikut adalah metode dan langkah yang dilakukan untuk regresi data panel :

3.6.1 Metode Estimasi Model Regresi

Metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan (Basuki & Yuliadi, 2015), antara lain:

a. *Model Common Effect*

Model Common Effect adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau orang, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku data seseorang adalah sama dalam periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat menggunakan pendekatan kuadrat terkecil biasa (OLS) atau pendekatan kuadrat terkecil untuk mengestimasi model panel.

b. *Model Fixed Effect*

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dikompensasikan dengan perbedaan bagian. Untuk memperkirakan data panel, *model fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan bagian antara individu. Namun, kemiringannya sama antara individu. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

c. *Model Random Effect*

Model Random Effect memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam model random effect, perbedaan antara intersep dikompensasi oleh istilah *error* untuk setiap individu. Keuntungan menggunakan model efek acak adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS).

Menurut Basuki & Yuliadi (2015), ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai untuk pengelolaan data panel:

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik untuk menentukan apakah model efek tetap atau efek acak lebih baik untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji pengali *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* untuk pendugaan data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Random Effect*

H_0 ditolak apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*. Sebaliknya H_0 diterima apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

OLS memiliki tujuan guna meminimalisir anomali dari hasil regresi yang dibandingkan dengan kenyataan. Metode OLS ini merupakan metode yang paling sederhana dalam melakukan regresi linier pada suatu model. Metode ini juga memiliki keunggulan sebagai estimator linier tak bias yang terbaik, sehingga dapat

digunakan sebagai landasan dari perumusan kebijakan. Untuk mencapai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), diharuskan lulus dalam uji asumsi klasik.

Terdapat sepuluh asumsi yang wajib terpenuhi, antara lain model persamaan non linear, dalam pengambilan sampel berulang nilai variabel bebas tetap, nilai rata-rata penyimpangan = 0, homoskedastisitas, tidak terjadi autokorelasi antar variabel, nilai kovariansi nol, jumlah parameter yang diestimasi kurang dari yang diamati, nilai variabel independen beragam, bentuk model regresi jelas, tidak ada *Multikolinearitas* pada variabel bebas. Apabila kesepuluh asumsi di atas terpenuhi, maka hasil dari regresi yang dilakukan akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Gujarati, 1995).

Pada model regresi linier dengan OLS, tidak semua pengujian asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian linearitas jarang dilakukan karena model regresi umumnya diasumsikan linier. Uji normalitas juga bukan persyaratan BLUE, dan beberapa ahli tidak menganggapnya wajib. Autokorelasi terjadi pada data deret waktu. Uji multikolinearitas diperlukan ketika variabel independen > 1 . Heteroskedastisitas mudah dijumpai pada data *cross section*, sementara panel data memiliki karakteristik yang lebih mirip dengan data *cross section* daripada data deret waktu (Basuki & Yuliadi, 2015).

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Uji ini terjadi pada regresi berganda. Tanda bahwa model tersebut terkena masalah multikolinearitas adalah antar variabel bebas memiliki hubungan linier sempurna. Model regresi yang baik tidak akan mengalami permasalahan ini. Ketika masalah ini terjadi akan sulit mencirikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Cara menyimpulkan pengujian ini yaitu dengan melihat matriks korelasi antar variabel bebas, apabila terdapat masalah multikolinearitas, koefisien korelasi menunjukkan angka lebih dari 0.80 (D. N. Gujarati & Porter, 2011).

b. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menentukan selisih antara data aktual dan data prediksi terdistribusi secara normal. Metode pada pengujian ini yaitu, analisis secara statistik dan grafik.

Uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan analisis secara statistik pada uji normalitas. Uji K-S ini membandingkan perbedaan antara data normal baku dengan data yang sedang diuji normalitasnya. Kriteria keputusan meliputi:

1. Nilai Signifikansi > 0.05 . data terdistribusi secara normal.
2. Nilai Signifikansi < 0.05 , data tidak terdistribusi secara normal.

Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Penelitian ini menggunakan uji satu arah dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$ dengan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1:

$H_0: \beta_1 = 0$, Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Perkapita

$H_a: \beta_1 > 0$, Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita

Hipotesis 2:

$H_0: \beta_2 = 0$, TPAK tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Perkapita

$H_a: \beta_2 > 0$, TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita

Hipotesis 3:

$H_0: \beta_3 = 0$, Rata-rata Lama sekolah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Perkapita

$H_a: \beta_3 > 0$, Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita

Apabila variabel bebas secara individual memiliki probabilitas lebih dari α 5%, maka terima H_0 , atau variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Apabila variabel bebas secara individual memiliki probabilitas kurang dari α 5%, maka H_a diterima atau variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis untuk uji F-statistik:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah, tidak berpengaruh terhadap Pendapatan daerah tertinggal di Pulau Sumatera.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah, berpengaruh terhadap Pendapatan daerah tertinggal di Pulau Sumatera.

Jika nilai probabilitas *F-statistik* $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas *F-statistik* $< \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase variasi total variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Rentang koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1 atau 100%. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah:

- a. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel tak bebas sangat terbatas.
- b. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel tak bebas.

Dalam penelitian ini berarti, bila nilai R^2 memberikan hasil yang mendekati angka 1, artinya Pendapatan Perkapita dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi variabel independent yaitu Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rata-rata Lama Sekolah. Sedangkan sisanya ($100\% - \text{nilai } R^2$) dijelaskan oleh sebab – sebab lain diluar model

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh dari Dana desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pendapatan Perkapita daerah tertinggal di pulau sumatera. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Dana Desa secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan besaran Pendapatan perkapita, pada tingkat kepercayaan 95 persen.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan besaran Pendapatan Perkapita, pada tingkat kepercayaan 95 persen.
3. Rata-rata Lama Sekolah secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembentukan besaran Pendapatan Perkapita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan pada penelitian ini, harapan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta pemangku kepentingan adalah sebagai berikut.

1. Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa

Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa Dana Desa digunakan secara lebih produktif, terutama untuk program yang mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti infrastruktur desa, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan UMKM.

Pengelolaan yang efektif akan meningkatkan daya saing desa dan mempercepat pertumbuhan pendapatan per kapita.

2. Peningkatan Keterampilan dan Pelatihan Tenaga Kerja

Agar tenaga kerja yang masuk ke pasar kerja lebih kompetitif dan produktif, program pelatihan keterampilan perlu ditingkatkan, khususnya bagi masyarakat desa yang masih bergantung pada sektor informal. Program ini dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis teknologi, kewirausahaan, serta keterampilan teknis lainnya yang dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja di daerah tertinggal.

3. Studi Lanjutan tentang Kualitas Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana kualitas pendidikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan pendapatan per kapita. Analisis yang lebih mendetail dapat membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan dampak pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi di daerah tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Keahlian, D. P. R. R. I. (2020). Analisis RKP dan Pembicaraan Pendahuluan APBN.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2020). Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021.
- Baerlocher, D., Parente, S. L., & Rios-Neto, E. (2021). *Female Labor Force Participation and economic growth: Accounting for the gender bonus*. *Economics Letters*, 200, 109740. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109740>
- Baltagi, B. H. (1995). *Econometric Analysis of Panel Data*. *Econometric Theory*, 747–754.
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometrics (Fourth)*. Springer.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Mitra Pustaka Nurani.
- BPS. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*.
- BPS. (2022). *Statistik Indonesia 2022*.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2011). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hepi, & Zakiah, W. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *E-Journal UPR*, 4(1), 56–68.
- Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK). (2017). *Dana Desa dan Penanggulangan Kemiskinan*.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro (Edisi Ketujuh)*. Salemba Empat.

- Pinilas, A., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3).
- Presiden Republik Indonesia. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putriana, R., & Aji, R. H. S. (2022). Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 31–48.
- Romer, P. M. (1990). *Human capital and growth: Theory and evidence*. *Carnegie-Rochester Conference Series on Public Policy*, 32, 251–286. [https://doi.org/10.1016/0167-2231\(90\)90028-J](https://doi.org/10.1016/0167-2231(90)90028-J)
- Salvatore, D. (2008). *Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Siregar, F. A., Rahmadana, M. F., & Nugrahadi, E. W. (2020). *The Effect of Education Level and Poverty on Economic Growth in Serdang Bedagai Regency*. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*.
- Staff Kepresidenan. (2023). *Capaian Kinerja 2023*.
- Sukirno, S. (2019). *Makro ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Rajawali Pers.
- Todaro, M. p, & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi (Edisi 11)*. Erlangga.
- Ul Haque, A., Kibria, G., Selim, M. I., & Yesmin Smrity, D. (2019). *Labor Force Participation Rate and Economic Growth: Observations for Bangladesh*. *International Journal of Economics and Financial Research*, 5(59), 209–213. <https://doi.org/10.32861/ijefr.59.209.213>
- Widarjono, A. (2018a). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Edisi Kelima)*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Widarjono, A. (2018b). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Yin, X., Jiayi, G., & Selvaratnam, D. P. (2024). *The Effect of Average Years of Schooling on GDP Per Capita Change Rate: Evidence from Malaysia*. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(06). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i06-67>